



**KONTRIBUSI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMOTIVASI
KERJA GURU
(Studi Kasus SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh)**

MULIANA

*Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh,
E-mail: muliana S.Pd@gmail.com*

ABSTRAK

Guru mendapat berbagai penghargaan atas prestasinya dalam mengikuti perlombaan baik dari tingkat Internasional, Nasional, maupun lokal, hal ini tidak dengan serta merta dapat dicapai dengan sendirinya, tentunya ada yang sangat berperan dalam peningkatan prestasi siswa tersebut yaitu guru dan kepala sekolah, meningkatkan prestasi butuh disiplin yang tinggi dan semangat kerja keras semua pihak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin dan motivasi kerja guru, dengan meliputi: Disiplin, Motivasi, dan Hambatan. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, dan guru di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh. Hasil penelitiannya ditemukan: (1) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru dengan menciptakan suasana yang kondusif, disiplin berserta sanksi, menerapkan kurikulum 2013, guru diwajibkan membuat RPP, silabus kepala sekolah membuat program semester, program tahunan dan mengikut sertakan guru dalam MGMP dan rincian minggu efektif (2) Dalam meningkatkan motivasi kerja guru, kepala sekolah memberikan semangat, dorongan, penghargaan, pujian dan hadiah bagi guru yang berprestasi; dan (3) Hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin dan motivasi kerja guru, masih ada guru yang kurang disiplin karena diakibatkan oleh kesadaran guru masih minim, ada guru yang masih tidak berani mengeluarkan pendapat dan serta adanya masalah internal guru itu sendiri.

Kata Kunci: *Kontribusi, Kepala Sekolah, Motivasi, Kinerja Guru.*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita - cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat dalam berbagai lingkungan. Pendidikan bisa berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran, karena pendidikan itu sangat penting untuk mencetak generasi-generasi unggulan sehingga pemerintah membuat standar pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007: Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang ditetapkan pada tanggal 17 April 2007. Dalam Permendiknas ini disebutkan bahwa untuk diangkat sebagai kepala sekolah seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Kontribusi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin dan Motivasi Kerja Guru Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh.

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru?
2. Apa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru?
3. Apa hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin dan motivasi kerja guru?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru?
2. Mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru?
3. Mengetahui hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin dan motivasi kerja guru?

B. Pembahasan

1. Kajian Literatur

Dalam merumuskan definisi yang tepat mengenai kepemimpinan oleh banyak pakar. Penelitian, diskusi, observasi, dan merenungkan terus dilakukan untuk mencari penjelasan atas esensi sesungguhnya dari kepemimpinan. Menurut Hasibuan (2011:43) “pemimpin adalah mereka yang menggunakan wewenang formal untuk mengorganisasi, mengarahkan dan mengontrol para bawahan yang bertanggung jawab, supaya semua bagian pekerjaan dikoordinasi demi mencapai tujuan sekolah”. Sedangkan kepemimpinan menurut Yukl (2010:8) adalah “proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa

yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama”.

Sementara itu menurut Danim (2010:6) “Kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung kedalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan”.

Definisi-definisi ini memberi gambaran yang cukup luas dan mendalam tentang kepemimpinan. Beberapa rumusan lain yang dapat ditarik dari definisi di atas adalah:

- 1) Kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya
- 2) Aktifitas pemimpin antara lain terjelma dalam bentuk memberi perintah, membimbing dan mempengaruhi kelompok kerja atau orang lain dalam rangka mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.
- 3) Aktifitas pemimpin dapat dilukiskan sebagai seni (art) dan bukan ilmu (science) untuk mengkoordinasi dan memberikan arah kepada anggota kelompok dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu
- 4) Pemimpin adalah pengambil inisiatif dalam rangka situasi sosial (bukan perseorangan) untuk membuat prakarsa baru, menentukan prosedur, merancang perbuatan dan segenap kreativitas lain, dan karena itu pulalah tujuan organisasi akan dicapai

- 5) Pemimpin selalu berada dalam situasi sosial, sebab kepemimpinan pada hakikatnya adalah hubungan antara individu dengan individu atau kelompok lain. Individu atau kelompok tertentu disebut pimpinan dan individu atau kelompok lain disebut bawahan
- 6) Pimpinan tidak memisahkan diri dari kelompoknya pimpinan bekerja dengan orang lain, bekerja melalui orang lain atau keduanya

Dari ilustrasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah menyangkut tentang cara atau proses mengarahkan orang lain agar mau berbuat seperti yang pemimpin inginkan. digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang merupakan tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana menurut Mulyasa (2013:16) mendefinisikan bahwa “kepala sekolah merupakan pemimpin pendidik tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Prilaku instrumental kepala sekolah merupakan tugas-tugas para guru sebagai individu dan sebagai kelompok”.

Sedangkan menurut Supardi (2013:39) “Kepala sekolah adalah pememimpin atas manajemen suatu organisasi sekolah”. Mulyasa (2013:22) mengemukakan “sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah mencakup: visi yang utuh, tanggung jawab, keteladanan, memberikan layanan terbaik, mengembangkan orang,

membina rasa persatuan dan kesatuan, fokus pada peserta didik, manajemen yang mengutamakan praktik, menyesuaikan gaya kepemimpinan, dan memanfaatkan kekuasaan keahlian”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mendapat tugas tambahan sebagai pemimpin lembaga sekolah dimana tempat terselenggaranya pendidikan formal antara guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pembelajar. Jadi, kepala sekolah merupakan seorang tenaga guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, tempat terjadi proses pembelajaran.

Keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan seorang kepala sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dan keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan sekolah. Menurut Usman (2009:352) salah satu kunci sangat menentukan keberhasilan kepala sekolah dalam mencapai tujuan yang dominan ditentukan oleh keandalan manajemen sekolah sangat berpengaruh oleh kapasitas sekolah.

Pengertian memimpin dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk mengerakkan segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan merupakan seni mempengaruhi bawahan dan berkaitan dengan manajemen untuk menggerakkan orang-orang agar dapat bekerja dengan segenap potensi yang dimiliki dalam mencapai tujuan organisasi.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengerakkan segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam praktik lembaga, kata memimpin mengandung konotasi mengerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan, dan lain-lain. Usman (Karwati dan Priansa, 2013:37) menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah sebagai manajer dituntut mengorganisir seluruh sumber daya sekolah menggunakan “TEAMWORK”, yang mengandung pengertian adanya rasa kebersamaan (together) pandai merasa (empathy) saling membantu (assist) saling penuh kedewasaan (maturity) saling mematuhi (willinness) saling teratur (organization) saling menghormati (respect) dan saling baik hati (kindness)”.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Metode Penelitian

Menurut Bungin (2011:79) semua teknik analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara ataupun *focus group discussion*. Sedangkan menurut Bungin (2011:143). Pengumpulan data pada penelitian kualitatif membutuhkan teknik-teknik kualitatif pula. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih beberapa teknik pengumpulan data antara lain: (1) observasi partisipasi, (2) wawancara

mendalam, (3) *Life History*, (4) Analisis dokumen, (5) Catatan harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data), dan (6) Analisis isi media.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), Dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiono,2013:308). Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi.

1 Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan teknik wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Penggunaan kedua wawancara ini adalah untuk sistematisnya pertanyaan penelitian untuk menggali informasi sesuai dengan kebutuhannya. Esterberg (Sugiono, 2013:317) mengatakan bahwa “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu”.

2 Observasi

Observasi (Pengamatan) yang penelitian lakukan untuk melihat dan menangkap gejala-gejala yang tampak di lokasi penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Nasution (Sugiono,2013:309) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi

3 Dokumentasi

Sesuai dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi selanjutnya akan peneliti lengkapi pengumpulan data dengan kajian dokumentasi untuk menguji keabsahan data dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut. Menurut Bungin (2011:124) metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial

Menurut Riduwan (2010:105) bahwa “dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian”. Sedangkan Satori dan Kamariah (2010:149) menyatakan “studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara”. Oleh karena itu, agar penelitian ini akurat, juga dilakukan pengumpulan data melalui penelusuran literatur yang terkait dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, kepemimpinan yang terjadi di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh adalah:

1. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru pada SMA Fatih Bilingual School Kota Banda Aceh

Kepala sekolah menciptakan suasana yang kondusif, suatu keadaan tertib, ketika guru-guru dan masyarakat sekolah yang tergabung baik lingkungan sekolah maupun masyarakat tunduk pada peraturan-peraturan nasional dikarenakan sekolah SMA Fatih

Bilingual. Disiplin kerja yang baik dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif. Para guru akan saling menghormati dan saling percaya. Pembinaan disiplin kerja berawal dari pembuatan peraturan yang dilandasi oleh tujuan sekolah. Selanjutnya, peraturan tersebut disosialisasikan kepada para guru, sebagai kepala sekolah sangat menekankan kedisiplinan dan jika ada yang melanggar maka akan dikenakan sanksi, kepala sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013, guru diwajibkan untuk membuat RPP, dan silabus. Kepala sekolah juga membuat program semester, program tahunan serta mengikutsertakan guru dalam program MGMP dan membuat rincian mingguan yang efektif.

2. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru pada SMA Fatih Bilingual School Kota Banda Aceh

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk tercapainya tujuan dari visi dan misi yang telah dibuat sehingga butuh kerja keras untuk setiap anggota dalam mencapai tujuan bersama, meningkatkan semangat kerja, guru dituntut untuk pengelolaan kelas yang baik.

Guru harus bersikap dan berkepribadian yang baik dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah memotivasi dan memberikan semangat kepada guru, melakukan pengarahannya sudah melakukan pekerjaan dan kepala sekolah memberikan penghargaan baik itu hadiah dan juga piagam bagi guru-guru yang berprestasi, kepala sekolah juga memberikan kebebasan kepada guru mengeluarkan pendapat serta memenuhi kebutuhan guru dalam mengajar, kepala sekolah juga memberikan pujian kepada guru yang berprestasi dan hadiah atau penghargaan, guru dianjurkan untuk mengikuti kegiatan

MGMP pelatihan-pelatihan, program-program penataran atau kursus-kursus.

3. Hambatan Yang Dijumpai Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Motivasi Kerja Guru

Guru yang kurang disiplin, yang disebabkan karena kesadaran guru yang masih minim akan tugas dan kewajiban serta tata tertib, yang seharusnya ditaati dan partisipasi gurumasih belum maksimal karena sebagian guru mungkin belum berani mengutarakan pendapat ataupun kesulitannya saat rapat. Hambatan itu juga timbul dari internal guru itu sendiri yaitu kurangnya percaya diri, adanya permasalahan internal, banyaknya menerima opini negatif dari orang lain atau lingkungannya dan menganggap motivasi itu tidak penting sehingga menjadi hambatan yang ditimbulkan dalam memberikan motivasi dan disiplin kerja.

C. Penutup

Realita di lapangan dengan hasil penelitian. Mengenai kontribusi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin dan motivasi kerja guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh, dapat dirumuskan rekomendasi yang merupakan implikasi lebih lanjut yaitu:

1. Disiplin kerja guru sangat penting untuk diterapkan hal ini karena tidak hanya bermanfaat untuk sekolah, tetapi juga untuk guru itu sendiri. Awalnya disiplin itu memaksa untuk patuh dan menjalankan seperti apa yang direncanakan, melatih diri untuk disiplin sehingga menjadi kebiasaan dan kebutuhan. Dengan adanya disiplin kerja guru, program sekolah dapat dilaksanakan dengan

efektif dan efisien. Pekerjaan diselesaikan dengan standar yang benar, dalam skala waktu yang telah ditentukan, dan melaksanakan dengan perasaan senang Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sesuai dengan target kurikulum dapat tercapai. Selain itu, prestasi siswa juga dapat terwujud secara optimal. Tidak ada lagi guru yang datang terlambat kesekolah dan guru juga mengajar dengan penuh persiapan.

2. Motivasi untuk guru sangat penting, motivasi merupakan proses yang berawal pada kekurangan guru atau kebutuhan psikologi guru, sehingga mobilisasi atau dorongan itu diarahkan pada suatu tujuan atau rangsangan. Kunci untuk memahami proses motivasi terletak pada pemahaman dan hubungan antara kebutuhan, dorongan dan semangat sehingga tercapai visi dan misi dari sekolah.
3. Kepala sekolah dan guru-guru adanya suatu komitmen yang kuat dalam penyelesaian tugas secara tepat waktu. Kepala sekolah memiliki peran dan tugas serta tanggungjawab yang penting dalam pembinaan dan meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas sebagai guru berjalan lancar agar tujuan dari sekolah dapat tercapai dengan baik. Kepala sekolah harus bekerjasama dengan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi kerja guru dapat di atasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2011). Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Ed.2 Cet.5. Jakarta: Kencana
- Danim, Sudarwan. (2010). Kepemimpinan Pendidikan, Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku Motivasi, dan Mitos. Bandung: Alfabeta
- Danim. (2012). Motivasi kepemimpinan dan efektifitas kelompok. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gade, S. (2014) علي هاشمي هو زعيم الاصلاح في مجال التربية بأنتشيه. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(2), 145-160
- Hasibuan, Malayu S.P. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. (Cetakan Ketujuh belas). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan. (2010). Organisasi dan Motivasi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hughes, K., & Batten, L. (2016). The Development of Social and Moral Responsibility in Terms of Respect for the Rights of Others. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(2), 147-160. doi:10.26811/peuradeun.v4i2.93
- Kaylene, P., & Rosone, T. (2016). Multicultural Perspective on the Motivation of Students in Teaching Physical Education. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(1), 115-126. doi:10.26811/peuradeun.v4i1.90
- Lewis, M., & Ponzio, V. (2016). Character Education as the Primary Purpose of Schooling for the Future. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(2), 137-146. doi:10.26811/peuradeun.v4i2.92
- Nirwana AN, A. (2014). أصول التفسير عند عبد الله بن عمر رضي الله عنهما في تفسير القرآن. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(2), 161-190.
- Riduwan. (2010). Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta.
- Rivai (2011) Manajemen Sumber Daya Manusia untuk perusahaan (Teori dan Praktek). Jakarta: Murai kencana.
- Satori, Djarm'an dan Komariah, Aan. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta.

- Supardi. (2013). Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syahril, S. (2014). Arena Produksi Kultural dan Kekerasan Simbolik. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(1), 75-92.
- Tabrani ZA, & Masbur. (2016). Islamic Perspectives on the Existence of Soul and Its Influence in Human Learning (A Philosophical Analysis of the Classical and Modern Learning Theories). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 99-112.
- Tabrani ZA. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam (antara Tradisional dan Modern)*. Kuala Lumpur: Al-Jenderami Press.
- Tabrani ZA. (2011). Dynamics of Political System of Education Indonesia. *International Journal of Democracy*, 17(2), 99-113.
- Tabrani ZA. (2012). Future Life of Islamic Education in Indonesia. *International Journal of Democracy*, 18(2), 271-284.
- Tabrani ZA. (2013). Modernisasi Pengembangan Pendidikan Islam (Suatu Telaah Epistemologi Pendidikan). *Serambi Tarbawi*, 1(1), 65-84.
- Tabrani ZA. (2014). Islamic Studies dalam Pendekatan Multidisipliner (Suatu Kajian Gradual Menuju Paradigma Global). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(2), 211-234.
- Tabrani ZA. (2015). *Persuit Epistemology of Islamic Studies (Buku 2 Arah Baru Metodologi Studi Islam)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen. Sinar Grafika.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. (2009). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. (2009). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. (2009). Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Yukl, Gery. (2010). Kepemimpinan Dalam Organisasi, Edisi kelima, Indonesia. Jakarta: Indeks.